**PROFESIONALISME APARATUR DALAM PELAYANAN**

**PUBLIK DI KANTOR CAMAT SAMARINDA SEBERANG**

**KOTA SAMARINDA**

**MIRNAWATI**

**16.11.1001.3509.231**

**Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan profesionalisme aparatur dalam pelayanan publik di kantor camat samarinda seberang itu sendiri dengan mengindentifikasikan faktor penghambatannya.

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini yaitu Profsionalisme aparatur yakni Kreatifitas, inovasi dan responsiftitas dalam pelayanan publik di kantor Camat Samarinda Seberang. Dan faktor penghambat profesionalisme aparatur dalam pelayanan publik itu sendiri adalah aparatur tidak menjalankan tugasnya dengan baik .Teknik analisis data yang digunakan yaitu interaktif yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, Profesionalisme aparatur di Kantor Camat Samarinda Seberang, baik dalam rangka pelayanan kepada masyarakat maupun dalam pelayanan tugas telah mengacu pada standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kewenangan dan tanggung jawab masing-masing unit kerja aparatur kecamatan telah dipahami dan dilaksanakan dengan baik. Namun demikian, berdasarkan perspektif masyarakat pada umumnya menilai profesionalisme aparatur Di Kantor Camat Samarinda cukup baik dan pelayanan publik di kantor Camat Samarinda masih kurang baik.

**Kata kunci : Profesionalisme aparatur pelayanan publik di kantor Camat Samarinda Seberang.**

**ABSTRACT**

The purpose of this research is to know and describe profesionalisme personnel in public service in the sub-district head samarinda across itself with indentify factors-factors the obstacle.

This study manifold research thedescriptive kualitatif. The focus of this research is profesionalisme service personnel Creativity,innovation, and responsifitas in public in the sub-district head samarinda side. And factors barriers profesionalisme personnel in public services itself is personnel not run the job well. The data eangineering used data is interactive consisting of kondensasi data. The presentation of the data and the withdrawal of the conclusion.

Based on research results. Profesionalisme personnel in the sun-district head samarinda side. Good in order to the service to the public or in services had referring to the task stadar operations procedures telag set based on the regulations of law in effect. It is and responsible each unir work personnel district have understood and implemented with good.

However, based on the perspective of society in general assess the service at the sub-district head Samarinda less good and profesionalisme personnel considered good enough.

**Keyword : Profesionalisme Personnel Public Servicer In The Sub-district Head Samarinda Across.**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Aparatur pemerintah memegang peran yang sangat penting dan strategis dalam hal pelaksanaan pemerintah dan pembangunan. Oleh karena itu agar pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan dapat berjalan dengan efektif, efesien, dan ekonomi dituntut tersedianya aparatur pemerintah yang professional serta diharapkan dapat menjadi teladan bagi masyarakat lainnya. Untuk mendapatkan aparatur yang sesuai dengan tuntutan organisasi.

Profesionalisme sebagai refleksi dari cerminan kemampuan, keahlian akan dapat berjalan efektif apabila didukung oleh adanya kesesuaian tingkat pengetahuan atas dasar latar belakang pendidikan dengan beban kerja pegawai yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam rangka mengembangkan suatu etika pemerintahan tidaklah semta-mata mendokrinasikan apa yang boleh dan tidak boleh dikerjakan oleh aparat pemerintahan, tetapi lebih dari itu adalah upaya yang terus menerus dilakukan untuk meningkatkan profesional intergrity (integritas profesional) yang bermanfaat bagi penyempurnaan pelayanan kepada masyarakat.

Pengembangan pegawai pada hakekatnya adalah suatu upaya pemenuhan kebutuhan tenaga kerja secara kualitatif sesuai dengan persyaratan pekerjaan yang ditentukan dengan mempertimbangkan kepentingan-kepentingan individu pegawai untk dapat mengembangkan potensinya seoptimal mungkin mencapai karier setinggi-tingginya di dalam organisasi.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian objek masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Profesionalisme Aparatur dalam melaksanakan pelayanan publik di kantor Camat Samarinda Seberang ?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme aparatur dalam pelayanan publik di kantor Camat Samarinda Seberang?

**Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui profesionalisme aparatur dalam melaksanakan pelayanan publik di kantor Camat Samarinda Seberang.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme aparatur dalam pelayanan publik di kantor Camat Samarinda Seberang.

**KERANGKA DASAR TEORI**

**Pengertian Profesionalisme**

Istilah profesional dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan menurut bidang dan tingkatan masing-masing. Profesionalisme menyangkut kecocokan (fitness) antara kemampuan yang dimiliki oleh birokrasi (bureaucratic-competence) dengan kebutuhan tugas (task-requirement). terpenuhinya kecocokan antara kemampuan aparatur yang dengan kebutuhan tugas merupakan syarat terbentuknya aparatur yang profesional. Artinya keahlian dan kemampuan aparat merefleksikan arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi.

Menurut sianipar (2001;14) dalam sundarso,dkk (2006) bahwa untuk menjadi seseorang profesional dalam memberikan pelayanan apartur negara harus memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang bidang tugas masing-masing sebagaimana dinyatakan bahwa pelayanan profesional adalah kemampuan seseorang yang miliki profesi melayani kebutuhan orang lain atau profesional menanggapi kebutuhan orang lain atau profesional menanggapi kebutuhan khas orang lain.

**Aparatur**

Aparatur adalah orang-orang yang menjalankan roda pemerintah. Aparatur memiliki peranan strategis dalam menyelenggarakan tugas-tugas umum pemerintah dan pembangunan. Peranan aparatur tersebut sesuai dengan tuntunan zaman terutama untuk menjawab tantangan masa depan. Aparatur yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam rangka menghadapi tantangan masa depan.

Aparatur pemerintah adalah pekerja yang digaji pemerintah melaksanakan tugas-tugas teknis pemerintahan melakukan pelayanan kepada masyarakat berdasarkan ketentuan yang berlaku (setyawan,2004:169).

**Faktor Pendukung Dan Penghambat Profesionalisme**

Menurut Dr.Sondang P.Siagian (2000 : 160) profesionalisme diukur dari segi kecepatanya dalam menjalankan fungsi dan mengacu kepada prosedur yang telah disederhanakan menurut pendapat tersebut, konsep profesionalisme dalam diri aparat dilihat dari segi :

1. Kreatifitas (creativity) kemampuan aparatur untuk mengahadapi hambatan dalam memberikan pelayanan kepada pihak dengan melakukan inovasi. Hal ini perlu diambil untuk mengakhiri penilaian miring masyarakat kepada birokrasi publik yang dianggap kaku dalam bekerja. Terbentuknya aparatur yang kreatif hanya dapat terjadi apabila terdapat iklim yang kondusif yang mampu mendorong aparatur pemerintah untuk mencari ide baru dan konsep baru serta menerapkannya secara inovatif, adanya kesedian pimpinan untuk memberdayakan bawahan antara lain pertisipasi dalam pengambilan keputusan yang menyangkut pekerjaan, mutu hasil pekerjaan, karier dan penyelesaian permasalahan tugas.
2. Inovasi (inovasi), perwujudanya berupa hasrat dan tekad untuk mencari, menemukan dan menggunakan cara baru, metode kerja baru, dalam pelaksanaan tugasnya. Hambatan yang paling mendasar dari prilaku inovatif adalah rasa cepat puas terhadap hasil pekerjaan yang telah dicapai.
3. Responsifitas (responsivity). kemampuan aparatur dalam mengantisipasi dan menghadapi aspirasi baru, perkembangan baru, tuntunan baru, dan pengetahuan baru, birokrasi hanya merespon secara cepat agar tidak tertinggal dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Pandangan lain seperti Dr. Sondang P.Siagian (2000 : 163) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan profesionalisme adalah keandalan dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat, dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan ikuti oleh pelanggan. Terbentuknya aparatur profesional menurut pendapat diatas memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus yang dibentuk melalui pendidikan dan pelatihan sebagai instrumen pemutakhiran. Dengan pengetahuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh aparat memungkinnya untuk menjalankan tugas dan menyelenggarakan pelayanan publik dengan mutu tinggi, tepat waktu, dan prosedur yang sederhana. Terbentuknya kemampuan dan keahlian juga harus diikuti dengan perubahan dalam dunia birokrasi yang cenderung bersifat kaku dan tidak flekdibel.

**Kerangka Pikir**

Profesional suatu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan menurut bidang dan tingkatan masing-masing dan pelayanan adalah keutamaan dari sebuah organisasi. berhasil atau tidaknya sebuah organisasi tersebut karena pelayanan yang berkualitas akan menigkatkan kepuasan pada masyarakat.

 Menurut Dr.sondang P.siaian (2000:160) profesionalisme diukur dari segi kecepatannya dalam menjalankan fungsi dan mengacu kepada prosedur yang telah disederhanakan menurut pendapat tersebut, konsep profesionalisme dalam diri aparat dilihat dari segi :

1. Kreatifitas

Kemampuan aparatur untuk mengahadapi hambatan dalam memberikan pelayanan kepada pihak dengan melakukan inovasi.

1. Inovasi

Perwujudanya berupa hasrat dan tekad untuk mencari, menemukan dan menggunakan cara baru, metode kerja baru dalam melaksanakan tugasnya.

1. Responsifitas

Kemampuan aparatur dalam mengantisipasi dan mengahadapi aspirasi baru, perkembangan baru, tuntutan baru, dan pengetahuan baru, birokrasi hanya merespon secara cepat agar tidak tertinggal dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut diatas maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:

Profesionalisme Aparatur Pelayanan publik

Faktor-faktor profesionalisme

1. Kreatifitas
2. Inovasi
3. Responsifitas

Profesionalisme pelayanan publik yang dirasakan dan diharapkan masyarakat

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sugiono (sugiono,2016:19) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat pospotivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dengan trigualasi, analisi bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi jenis penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang di teliti yaitu “profesionalisme aparatur dalam pelayanan publik di kantor Camat Seberang kota Samarinda”

**Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 4 teknik pengumpulan data antara lain:

* 1. **Observasi :** yaitu pengamatan yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pemilihan, pencatatan, dan pengkodean terhadap serangkaian perilaku, gejala-gejala, dan fenomena yang diteliti.
	2. **Wawancara:** yaitu proses Tanya jawab secara lisan dan secara langsung antara observasi dengan informa yang diarahkan pada masalah tertentu secara mendalam dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun peneliti berdasarkan fokus penelitian.

3. **Dekumentasi :** yaitu dengan cara mempelajari dan meneliti berbagai dokumen atau arsip yang menyangkut masalah prosedur profesionalisme aparatur pelayanan publik di kantor Camat Samarinda Seberang.

1. **Kajian pustaka :** merupakan daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal pepers, artikel, skripsi, hand outs, laboratory manuals, dan katya ilmiah lainnya yang di kutip di dalam penulisan proposal.

**Fokus Penelitian**

Dalam membahas rumusan masalah penelitian ini, penulis fokus pada profesionalisme aparatur dalam pelayanan publik di kantor Camat Samarinda Seberang kota Samarinda.

 Fokus penelitian digunakan sebagai dasar dalam pengumpulan data untuk menyamakan pemahaman dan cara pandang terhadap penelitian ini. Mengukur profesionalisme aparatur dalam pelayanan publik dilakukan dengan beberapa indikator yang sekaligus dijadikan sebagai fokus penelitian, sebagai berikut :

Profesionalisme aparatur dalam melaksanakan pelayanan publik

Kreatifitas

Inovasi

Responsifitas

 Mengukur dan mengetahui profesionalisme aparatur dalam pelayanan publik di kantor Camat Samarinda Seberang kota Samarinda, melalui pegawai yang bertugas dalam pelayanan. Bagaimana profesionalisme aparatur dalam pelayanan publik yang dirasakan masyarakat dan kualitas pelayanan yang seperti apa yang di harapkan.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Penelitian ini menggunakan alat analisis data kualitatif yang di kemukakan oleh miles huberman,(2014;31-33) dan saldana (2014:31-33). Aktivitas dalam analisis data menurut miles huberman dan saldana antara lain:

Konsendasi data

Konsendasi data merajuk pada proses memilih memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan/ atau mengtranformasikan data yang tertulis transkip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya/ Melalui kondensasi data kita membuat data lebih kuat.

Penyajian data

Menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan atau pengambilan data ini membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisis atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan kesimpulan

Meliputi makna yang disederhanakn, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan pola penjelasan secara logis dan metedologi, konfigurasi yang memungkinkan prediksi hubungan sebab akibat melalui hokum empiris. Sehingga data dapat diuji alasan atau keterpercayaannya, kekuatannya, dan comfirmability validtasnya.

Miles dan Huberman

(

dalam Rachman, 2011: 175)

.

Pengumpulan Data

Reduksi

Data

Penyajian Data

Penarikan kesimpulan/

Verifikasi data

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Profesionalisme**

Menurut Sianipar (2001;14) dalam Sundarso,dkk (2006) bahwa untuk menjadi seseorang profesional dalam memberikan pelayanan apartur negara harus memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang bidang tugas masing-masing sebagaimana dinyatakan bahwa pelayanan profesional adalah kemampuan seseorang yang miliki profesi melayani kebutuhan orang lain atau profesional menanggapi kebutuhan orang lain atau profesional menanggapi kebutuhan khas orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan profesionalisme aparatur dalam melakukan pelayanan publik sudah cukup baik. Hal ini terbukti dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada bapak Anwar, Bapak Ikbal, Ibu Diar dan Ibu Ainun selaku masyarakat di Kantor Camat Samarinda Seberang.

Banyak Faktor yang membuat profesionalisme aparatur dalam melakukan pelayanan publik ini baik. Diantaranya pegawai menjelaskan secara jelas kepada masyarakat selain itu pegawai juga dianggap telah mempermudah proses pelayanan yang diberikan.

**Kreatifitas**

Menurut Dr. Sondang P. Siagian (2000 : 160) Kreatifitas adalah kemampuan aparatur untuk mengahadapi hambatan dalam memberikan pelayanan dengan melakukan inovasi.Hal ini perlu di ambil untuk mengakhiri penilaian miring masyarakat kepada birokrasi publik yang dianggap kaku dalam bekerja.

 Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan kreatifitas di kantor camat samarinda seberangmasyarakat menilai ada yang cukup baik da nada juga yang kurang baik . Hal ini terbukti dengan hasil wawancara yang telah dilakukan terkait menghadapi hambatan dalam memberikan pelayanan dengan bapak andis, ibu riah, ibu diar dan ibu ainun selaku masyarakat di Kantor Camat Samarinda Seberang.

 Banyak faktor yang membuat kreatifitas di Kantor Camat Samarinda Seberang ini kurang baik dikarenakan kurang teliti dalam menjalankan tugas.

**Inovasi**

Menurut Dr. Sondang P.Siagian (2000 : 160) Inovasi adalah berupa hasrat dn tekad untuk mencari, menemukan dan menggunakan cara baru, metode kerja baru, dalam melaksanakan tugasnya. Hambatan yang paling mendasar dari prilaku adalah rasa cepat puas terhadap pekerjaan yang telah dicapai.

 Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan inovasi di kantor Camat Samarinda Seberang tercermin dari adanya gedung kecamatan yang letaknya strategis di sekitar pemukiman masyarakat cukup baik. Hal ini terbukti dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada ibu diar, bapak ikbal, ibua ainun, dan bapak anwar selaku masyarakat di Kantor Camat Samarinda Seberang.

Banyak faktor yang membuat inovasi di Kantor Camat Samarinda Seberang ini cukup baik. Diantaranya dengan adanya gedung yang letaknya strategis di pemukiman masyarakat membuat masyarakat nyaman dan di anggap masyarakat sangat strategis.

**Responsifitas**

Menurut Dr. Sondang P.Siagian (2000 : 160) Responsifitas adalah kemampuan aparatur dalam mengantisipasi dan menghadapi aspirasi baru, perkembangan baru, tuntunan baru, dan pengetahuan baru, birokrasi hanya merespon secara cepat agar tidak tertinggal dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

 Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan responsifitas di Kantor Camat Samarinda seberang terkait kecepatan dalam memberikan pelayanan di nilai masyarakat ada kurang baik da nada cukup baik. Hal ini terbukti dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada ibu dina, ibu riah bapak anwar dan ibu diar selaku masyarakat di Kantor Camat Samarinda Seberang.

 Banyak faktor yang membuat responsifitas di Kantor Camat Samarinda Seberang ini kurang baik. Diantaranya lambatnya pelayanan di kantor Camat Samarinda Seberang hingga masyarakat menunggu lama hingga membuat ketidak nyamanan dirasakan masyarakat.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Setelah mencermati dan mengkaji tentang profesionalisme aparatur di Kantor Camat Samarinda Seberang maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Profesionalisme aparatur dalam pelayanan publik di Kantor Camat Samarinda Seberang, dalam rangka pelayanan kepada masyarakat, di masyarakat di nilai sudah cukup baik dikarenakan aparatur menjelaskan secara jelas kepada masyarakat apa yang masyarakat perlukan
2. berdasarkan perspektif masyarakat tentang kreatifitas terkait menghadapi hambatan dalam masalah masih kurang baik dan ada juga yang menilai sudah cukup baik, begitu pula tentang responsifitas yang di anggap masih kurang baik walaupun ada yang menilai sudah cukup baik, faktor yang mempengaruhi dengan adanya masyarakat menilai masih kurang baik salah satunya kinerja pegawai masih kurang baik di karenakan tidak menjalankan tugasnya dengan teliti.
3. Namun demikian, dengan adanya inovasi-inovasi yang dilakukan oleh aparatur salah satunya letak kecamatan yang strategis masyarakat menilai inovasi tersbut sudah cukup baik dikarenakan membuat kenyaman kepada masyarakat, faktor yang mempengaruhi sudah cukup baik antara lain aparatur selalu memunculkan inovasi-inovasi baru agar kantor camat samarinda seberang ini lebih baik lagi dan membuat masyarakat nyaman.

**Saran**

 Upaya untuk lebih meningkatkan profesionalisme jajaran Kecamatan Samarinda Seberang, terdapat beberapa hal yang harus mendapat perhatian serius dari pemerintah kabupaten dan kecamatan sumber sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi dan kesempatan seluas-luasnya kepada para pegawai untuk menambah pengetahuan dan peningkatan keterampilan baik dari inisiatif dan biaya pribadi atau biaya dinas dalam rangka menyikapi kemajuan ilmu dan teknologi diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri aparatur dalam menumbuhkan semangat berkembang dan mengembangkan diri.
2. Pengembalian keputusan hendaknya bukan hanya menjadi hak pejabat structural, staf peleksana ada baiknya diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan sepanjang tidak bertentangan dengan aturan dan kebjakan atasan serta penempatan aparatur sesuai dengan latar belakang keahlian,sehingga muncul kepercayaan diri yang dapat meningkatkan responsifitas dan memancing inovasi-inovasi baru yang dapat menunjang tujuan organisasi.
3. Menambah inovasi-inovasi baru dalam melaksanakan tugas. Agar bisa jauh lebih baik lagi dari yang sekarang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anwar, prabu 2007, manajemen sumber daya perusahaan. Penerbit PT. Remaja rosdakarya, Bandung.

Arikunto, suharsimi, 2002. Prosedur penelitian, rineka citta, Jakarta

Cahayati, atik, 2005, strategi dan kebijakan manajemen sumber daya manusia penerbit PT.Ikar mandiri abadi, jakarta

Dessler, Gary, 2003, sumber daya manusia.penerbit PT. intan sejati, klaten

Frederickson,G, 1988. Administrasi Negara baru, LP3ES, Jakarta.

Kamus besar bahasa Indonesia,2005. Pusat bahasa departemen pendidikan nasional. Balai pustaka, Jakarta.

Keban, yeremias T, 2004, administrasi public, konsep, teori dan isu. Edisi pertama gava media, Yogyakarta.

Kumorotomo, wahyudi, 2005, Erika administrasi Negara, penerbit PT. raja grafindo persada, Jakarta

Kurniawan, agung, 2005. Transformasi pelayanan public. Yogyakarta : pembaruhuan

Hayat, 2017 manajemen pelayanan public, depok

Dr. hardiyansyah,M.Si, 2018. Kualitas pelayanan public. Yogyakarta,

Moleong, lexy J, 2004, metode penelitian kualitatif, edisi revisi, penerbit remaja rosdakarya, bandung.

Miles, matthew, B dan Huberman, Michael penterjemah tjetbeb rohendi,R, 1992. Analisis data kualitatif. UI press, Jakarta.

Notoadmodjo, 2002. Pengembangan sumber daya aparatur. Penerbit renika cpta. Jakarta.

Siagian, P, sondang, 2000, patologi birokrasi, penerbit galia Indonesia, Jakarta.

Syafiie, inu kencana, 2003, system administrasi Negara republic Indonesia, cetakan pertama, penerbit PT. Bumi akrasa, Jakarta.

Sarungdajang, 2003, birokrasi dalam otonomi daerah, upaya mengatasi kegagalan penerbit pustaka sinar harapan, Jakarta.

Soesiana, 2004, undang-undang otonomi daerah. Penerbit sinar grafika,Jakarta.

The liang gie, 2002, ensiklopedi administrasi penerbit gunung agung, Jakarta.

**Peraturan perundangan :**

Undang-Undang nomor 8 tahun 2005 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti undang-undang nomor 3 tahun 2005 tentang perubahan atas undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah.

Peraturan daerah kota samarinda nomor : 11 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja dinas daerah kota samarinda.

Peraturan daerah kota samarinda Nomor : 12 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja inspektorat, badan perencanaan pembangunan daerah dan lembaga teknis daerah kota samarinda.